

Kontribusi *Personal Knowledge* Penulis Lagu Anak dalam Menciptakan Sebuah Karya pada Komunitas Pramudita Suara

Kusuma Riyandini Putri^{1*)}, Ika Krismayani¹

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

*) Korespondensi: kusumaputri9698@gmail.com

Abstract

[Title: Contribution of Personal Knowledge Children's Song Writers in Creating Creating a Creation in a Pramudita Suara Community]. This research aims to determine the contribution the formation of personal knowledge of children's song writers in creating a creation. The research method used in this study is qualitative with a narrative approach. Collecting the data uses semi-structured interview and involves as much as three informant. The data obtained are then analyzed using thematic analysis. The result of this analysis show that children's songs writers in finding sources of information and inspiration through a variety of things one of which at the behavior of children an approach children. Sources of information and inspiration that have been obtained are written and matched to the child's behavior. The achievement of children's songwriters in the Pramudita Suara's Community in creating children's songs can be used as inspiration for other children's songwriter. Collaborating with children's songwriters in the Pramudita Suara Community can add inspiration to children's song writers. In making works of children's songs, children's songwriters do not question copying for their creations.

Keywords: *personal knowledge, children's songwriters, creation, children's*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terbentuknya *personal knowledge* penulis lagu anak dalam menciptakan sebuah karya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan naratif. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan tiga informan penulis lagu anak. Teknik pengambilan data yang dilakukan yaitu wawancara semi terstruktur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan *thematic analysis*. Hasil analisis menunjukkan bahwa penulis lagu anak dalam mencari sumber informasi dan inspirasi melalui berbagai macam hal salah satunya adalah melihat tingkah laku anak dan melakukan pendekatan pada anak. Sumber informasi dan inspirasi yang telah didapat ditulis dan dicocokkan pada tingkah laku anak. Pencapaian penulis lagu anak pada Komunitas Pramudita Suara dalam menciptakan lagu anak dapat dijadikan inspirasi bagi penulis lagu anak lain. Dengan melakukan kolaborasi bersama penulis lagu anak pada Komunitas Pramudita Suara dapat menambah inspirasi penulis lagu anak. Dalam pembuatan karya yaitu lagu anak, penulis lagu anak tidak mempermasalahkan tindakan penyalinan untuk karyanya.

Kata Kunci: *personal knowledge, penulis lagu anak, karya, lagu anak*

1. Pendahuluan

Perkembangan lagu anak pada saat ini tidak signifikan bila dibandingkan dengan lagu-lagu saat ini. Lagu saat ini kebanyakan berisikan tentang cinta, patah hati dan tidak pantas untuk diperdengarkan bagi anak-anak. Banyaknya lagu remaja yang ditayangkan pada saat ini dapat mempengaruhi perkembangan psikologis anak, sehingga anak-anak lebih tertarik dan lebih mendengarkan lagu remaja dari pada lagu anak. Salah satu pencipta lagu anak adalah Ibu Sud, beliau melahirkan dan menciptakan lagu anak secara imajinatif dan sangat digemari oleh anak-anak. Ibu Sud adalah salah satu pencipta lagu anak yang digemari anak-anak pada masanya.

Dalam menciptakan sebuah karya yaitu lagu anak, *personal knowledge* berperan penting bagi penulis lagu. Wright dan Lovelock (2005) mengemukakan *personal knowledge* adalah pengetahuan kognitif informasi, sosial, pembelajaran dan pengembangan dimana setiap individu berperan secara efektif dalam lingkungan kerja. Berinteraksi dengan anak-anak, melihat cara anak-anak bermain dapat membangkitkan *personal knowledge* yang dimiliki seorang penulis lagu anak. Bagi penulis lagu anak mungkin ada kesulitan dalam berinteraksi pada anak-anak, entah si penulis tidak terlalu dekat dengan anak-anak atau dari si anak yang sulit untuk diajak bermain dan berinteraksi bersama. Tentu dengan terjadinya hal seperti itu dapat menyulitkan penulis lagu anak, sebab penulis lagu anak dalam menuliskan lagu anak mendapatkan inspirasi berdasarkan pengetahuan pengalamannya, teoritis, dan faktual. *Personal knowledge* sendiri memiliki arti yaitu pengetahuan tentang suatu keadaan atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau pengalaman.

Kota Jepara memiliki komunitas pecinta seni musik yaitu Komunitas Pramudita Suara. Komunitas ini memiliki beberapa anggota, diantaranya penulis lagu anak yang berjumlah 3 (tiga) orang. Penulis lagu anak pada Komunitas Pramudita Suara sendiri masih eksis dan berkarya didunia cipta-mencipta lagu anak. Penulis lagu anak di Komunitas ini tentu mempunyai alasan mengapa mereka lebih memilih menulis lagu anak dari pada lagu umum lainnya. Alasan tersebut akibat langkanya penulis lagu anak di Kota Jepara serta semakin menipisnya lagu anak. Tanpa adanya inspirasi, penulis lagu anak akan berputar pada ide yang ada atau mungkin hanya *state of mind* yang sama. Hal tersebut melandasi perlunya dilakukan kajian tentang *personal knowledge* penulis lagu anak dalam sebuah penelitian berjudul “Kontribusi *Personal Knowledge* Penulis Lagu Anak Dalam Menciptakan Sebuah Karya Pada Komunitas Pramudita Suara” dengan tujuan untuk mengetahui proses terbentuknya *personal knowledge* penulis lagu anak dalam menciptakan sebuah karya pada Komunitas Pramudita Suara. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana proses terbentuknya *personal knowledge* penulis lagu anak dalam menciptakan sebuah karya.

2. Landasan Teori

2.1 Konsep *Personal Knowledge*

Menurut Martin dalam Davenport dan Prusak (2010:2), *personal knowledge* adalah gabungan dari pengalaman, nilai-nilai, informasi kontekstual dan wawasan luas yang menyediakan sebuah kerangka pengetahuan untuk mengevaluasi dan menggabungkan pengalaman baru, sedangkan menurut Avery, dkk (2001) *personal knowledge* merupakan kumpulan dari keahlian yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan, pengambilan keputusan dan pekerjaan pengetahuan lainnya, serta dapat menyoroti arti pelaksanaan dari setiap keterampilan dan pentingnya integrasi teknologi. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *personal knowledge* adalah pengetahuan apa saja yang kita punya dan bagaimana cara kita mengelolanya, memobilisasi dan menggunakannya untuk mencapai target yang kita inginkan dan bagaimana cara kita menciptakan sebuah pengetahuan secara terus-menerus. Menurut Jain

(2010:3) *personal knowledge* dapat diketahui dengan karakteristik yaitu berfokus pada pengetahuan pribadi dan mengacu pada pengetahuan yang penting bagi seorang individu dalam kapasitas pribadi, bekerja dan sosial.

Menurut Fabbri, dkk (2008) cara untuk melaksanakan terbentuknya *personal knowledge* akibat pengaruh yang diberikan dalam lingkungan adalah, kemampuan untuk melakukan tindakan desentralisasi pada pengetahuan pribadi, dapat dipahami sebagai sebuah kompetensi untuk mendukung tindakan komunikasi dalam diri seseorang. Dalam hal ini pribadi seorang penulis lagu anak adalah menentukan arah yang tepat untuk seni pemahaman strategis pengetahuan baru melalui lingkungan disekitar, yang nantinya akan direkam melalui ingatan sehingga pengalaman tersebut akan membentuk sebuah karya. Menurut Nhu-Hang Ha (2017) menjelaskan *personal knowledge* adalah kerangka kerja aconceptual untuk mengatur dan mengintegrasikan informasi yang kita rasakan adalah hal penting sehingga menjadi bagian dari basis *personal knowledge* kita. Dalam hal ini strategi untuk mengubah apa yang mungkin menjadi potongan informasi acak akan menjadi sesuatu yang diterapkan secara sistematis dan dapat memperluas *personal knowledge* pada diri kita.

Personal knowledge sebagai pendukung dan mengelola informasi dan pengetahuan pribadi seseorang agar dapat diakses, berharga, dan berarti bagi setiap individu. Selain hal tersebut *personal knowledge* juga dapat membuat hidup lebih mudah dan dapat memperkaya hasil karya seseorang. *Personal knowledge* memungkinkan setiap individu untuk mengelola pengetahuan mereka, mulai dari apa yang mereka lihat, mereka dapat dari buku, internet, mereka dapat mengelola pengetahuan sehingga akan tercipta suatu pengetahuan baru.

2.2 Peran *Personal Knowledge* dalam Menciptakan Karya

Menurut Rambe dan Mlambo (2014) *personal knowledge* didasari oleh pengalaman diri sendiri dan orang lain. Cara-cara seseorang untuk mengetahui jenis dan kualitas pengetahuannya bergantung pada pribadi masing-masing. Peran *personal knowledge* ini mampu menjadikan sistem klasifikasi, gambar, dan deskripsi yang nantinya hal tersebut dapat diproses menjadi sebuah karya. Untuk membentuk sebuah karya yaitu lagu anak tidak semudah yang dibayangkan. Dalam pembuatan sebuah karya yaitu lagu anak, akan mengalami masa dimana ingatan yang ada dalam pikiran akan hilang karena keadaan sesuatu, atau karena objek yang dia lihat tidak mendukung untuk diingat, sehingga pengetahuan tersebut tidak dapat diproses dengan baik. Menurut Masschelein dan Simons (2013) terdapat hambatan untuk memproses *personal knowledge* pada diri seseorang yaitu:

1. Ketidaktahuan

Ketidaktahuan diakibatkan seseorang tersebut tidak ingin tahu dan tidak mau tahu tentang keadaan sekitar yang dapat meningkatkan tingkat *personal knowledge*. Dengan kata lain seseorang perlu mencoba untuk mencari tahu apa yang terjadi disekitarnya sehingga apa yang dia lihat, dan amati.

2. Apati

Apati dalam bentuk kemalasan intelektual, dapat secara serius melemahkan pengetahuan dan ingatan kita.

3. Fantasi

Terkadang seseorang menginginkan sesuatu yang benar sehingga kita percaya bahwa itu benar. Hal tersebut dinamakan angan-angan. Dengan kata lain penulis lagu anak boleh memainkan fantasinya yang tersedia dalam ingatannya, akan tetapi tidak perlu melihat karakter karya yang akan diciptakannya seperti apa.

4. Tekanan teman sebaya

Manusia adalah makhluk yang sangat sosial dan sangat dipengaruhi oleh orang lain. Terkadang pengaruh ini dapat melemahkan pengetahuan pribadi kita dalam bentuk tekanan teman sebaya.

Keputusan untuk menyerap secara refleks terhadap peran *personal knowledge* terhadap penciptaan sebuah karya menentukan arah yang tepat untuk penelitian ini, dapat dipahami sebagai pengalaman yang unik dengan sumber utamanya adalah pengetahuan. Terdapat penilaian dalam peran *personal knowledge* sendiri. Menurut Alamen dan Tasir (2015) terdapat 7 proses untuk penilaian pada peran *personal knowledge* yaitu:

1. Mengambil Informasi

Mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti sumber elektronik, dan diskusi. Saat mengajukan pertanyaan, membaca dan menggunakan mesin pencari dibutuhkan keterampilan khusus.

2. Mengevaluasi Informasi

Setelah mengambil informasi, individu perlu mengevaluasi informasi yang telah dikumpulkan sehubungan dengan kualitas dan masalah yang dihadapi.

3. Pengorganisasian Informasi

Proses ini membutuhkan kemampuan untuk menghubungkan dan menambahkan informasi baru ke informasi lama apakah informasi tersebut telah cocok untuk digunakan. Teknologi seperti database, situs web, dan perangkat lunak digunakan untuk menyimpan informasi baru dan lama.

4. Berkolaborasi Seputar Informasi

Proses ini memerlukan beberapa prinsip dan keterampilan pribadi seseorang untuk mendengarkan, memahami ide-ide yang diberikan dari orang lain, meningkatkan dan mengikuti pemikiran tentang praktik bersama, serta ikut menyelesaikan konflik yang ada bersama orang-orang. Dalam proses ini membutuhkan keterampilan dengan menggunakan alat teknologi yang mendukung seperti sosial media, e-mail, dan pesan instan.

5. Menganalisis Informasi

Proses untuk mengubah data dan informasi menjadi pengetahuan baru.

6. Menyajikan Informasi

Bagaimana menyajikan informasi atau pengetahuan kepada orang lain, dan membuat mereka mengumpulkan informasi baru untuk memperkaya pengetahuan mereka.

7. Mengamankan informasi

Proses ini untuk mengetahui bagaimana individu mengamankan informasi mereka, serta menerapkan dan mempraktikkan cara mengamankan informasi tersebut, sehingga informasi tersebut terjamin aman kerahasiaannya.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan naratif. Menurut Creswell (2014:96) riset naratif dalam metode kualitatif ini dimulai dengan pengalaman yang diekspresikan dalam cerita yang disampaikan oleh individu. Peneliti mencari cara untuk menganalisis dan memahami cerita tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses terbentuknya *personal knowledge* penulis lagu anak dalam menciptakan sebuah karya.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada tiga informan yaitu Penulis Lagu Anak pada Komunitas Pramudita Suara. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pengambilan informan berdasarkan pemustaka yang sesuai tujuan penelitian dengan kriteria alasan tertentu yang kuat untuk dipilih (Idrus, 2009: 93). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan *thematic analysis*.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Sumber Informasi dan Inspirasi Penulis Lagu Anak Pada Komunitas Pramudita Suara dalam Menciptakan Lagu Anak

Sumber informasi dan inspirasi dalam penelitian ini adalah cara penulis lagu anak menemukan berbagai sumber informasi dan inspirasi yang digunakan untuk menciptakan lagu anak. Penulis lagu anak pada Komunitas Pramudita Suara saat mencari inspirasi dan informasi dengan merasakan, memikirkan, dan melihat kejadian pada anak-anak dapat dituangkan menjadi sebuah karya lagu anak.

Personal knowledge merupakan hal yang erat kaitannya dengan proses terbentuknya sebuah karya lagu anak. Ingatan-ingatan dan inspirasi yang didapat didalam *personal knowledge* inilah yang turut mempengaruhi proses terciptanya lagu anak. Hal tersebut membuktikan pada saat penulis lagu anak melihat tingkah laku anak dapat menginspirasi penulis lagu anak untuk menciptakan lagu anak, pada saat melihat tingkah laku anak, penulis lagu anak dapat melakukan revisi lagu yang sedang diciptakan agar lagu anak tersebut sesuai dengan hati penulis lagu anak. Selain dengan melihat tingkah laku anak, penulis lagu anak sering ikut merasakan dunia anak-anak, dengan masuk dan merasakan dunia anak-anak, penulis lagu anak dapat mengetahui apa yang sedang mereka lakukan sehingga inspirasi tersebut dapat mengalir

dalam pikiran penulis lagu anak. Dengan merasakan dunia anak-anak penulis lagu anak melakukannya dengan cara yang spontan akan tetapi tetap natural dalam menciptakan lagu anak

Dengan melihat tingkah laku anak dan merasakan dunia anak-anak, penulis lagu anak juga melakukan pendekatan secara langsung kepada anak-anak. Pada saat melakukan pendekatan dengan anak-anak dari situlah sumber inspirasi penulis lagu anak muncul, adapun penulis lagu anak yang sudah terbiasa berada disekitar anak-anak, berada didekat anak-anak dapat mengetahui kebiasaan dan lagu-lagu yang didengar oleh anak-anak. Dengan mengetahui bahwa anak-anak banyak yang mendengarkan lagu tidak sesuai dengan umurnya penulis lagu anak pada Komunitas Pramudita Suara berinisiatif menciptakan lagu anak. Ada beberapa penulis lagu anak yang melakukan pendekatan dengan caranya sendiri, seperti sering mengajak berbicara anak-anak, mengajar anak-anak, dan melihat-lihat anak bermain pada sekitar lingkungannya. Melakukan pendekatan langsung kepada anak-anak, melihat tingkah laku anak yang sedang bermain, belajar, berlari dapat memberikan inspirasi dan ide secara spontan untuk penulis lagu anak. Lagu anak yang diciptakan oleh penulis lagu anak muncul dari dalam anak-anak itu sendiri.

Selain hal tersebut, penulis lagu anak sering melihat kisah nyata dari anak-anak, yang nantinya secara spontan informasi dan inspirasi tersebut dikumpulkan, dari kejadian-kejadian yang dilihat dan dilakukan secara spontan oleh penulis lagu anak dapat dijadikan sebuah karya yaitu berupa lagu anak. Sumber inspirasi lain penulis lagu anak adalah terinspirasi dengan lagu anak lain. Lagu-lagu anak yang telah ada memiliki arti keceriaan serta memiliki lirik yang sederhana. Dapat dinyanyikan anak-anak dengan mudah, serta anak-anak dapat paham mengenai lagu anak tersebut. Hal tersebut dapat memberikan inspirasi bagi penulis lagu anak untuk menciptakan lagu anak yang memiliki arti sederhana serta mudah dipahami oleh anak-anak.

Tidak hanya dengan menjadikan lagu-lagu anak menjadi sumber inspirasinya. Penulis lagu anak memiliki patokan khusus dan terinspirasi dengan penulis lagu anak senior, seperti Bu Sud, Pak Kasur, dan Bu Kasur. Penulis lagu anak yang jaya pada zamannya tersebut menjadi salah satu kunci dan patokan wajib bagi penulis lagu anak untuk bisa menciptakan lagu anak. Selain itu alasan lain yang membuat penulis lagu anak menjadikan Bu Sud, Pak Kasur, dan Bu Kasur patokan wajib untuk menciptakan lagu anak adalah, karena lirik lagu anak yang terdapat dalam lagu ciptaan para penulis tersebut memiliki arti yang sederhana serta dapat dipahami oleh anak-anak. Selain hal tersebut penulis lagu anak mencari informasi dan inspirasi tambahan melalui buku musik, buku puisi, surat kabar, media sosial, dan acara di TV.

4.2 Proses Penyusunan Informasi dan Inspirasi Penulis Lagu Anak Pada Komunitas Pramudita Suara dalam Menciptakan Lagu Anak

Dalam proses penyusunan informasi dan inspirasi penulis lagu anak adalah bagaimana cara penulis lagu anak pada Komunitas Pramudita Suara mengolah informasi dan inspirasinya menjadi sebuah lagu anak. Saat mendapatkan informasi dan inspirasi, penulis lagu anak menulis hasil informasi dan inspirasi yang didapat. Informasi dan inspirasi yang telah ditulis dicocokkan dengan tingkah laku anak sehari-hari.

Inspirasi yang didapat saat melihat tingkah laku anak, penulis lagu anak dapat mengingat kebiasaan apa saja yang dilakukan anak-anak. Saat mulai mengingat hal tersebut penulis lagu anak dapat menulis hasil inspirasinya.

4.3 Pencapaian Penulis Lagu Anak Pada Komunitas Pramudita Suara dalam Menciptakan Lagu Anak

Pencapaian penulis lagu anak adalah tema ketiga yang ditemukan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Pencapaian penulis lagu anak dalam menciptakan sebuah karya yang dimaksud adalah, penulis lagu anak dapat membuat karya baru dengan bahan lagu anak yang telah ada. Tentunya dalam melakukan pencapaian tersebut penulis lagu anak memilih lagu-lagu anak yang tepat dan memiliki arti yang ringan untuk diubah menjadi karya yang baru. Selain mengubah lagu anak yang telah ada, penulis lagu anak dapat mengubah puisi menjadi sebuah lagu, tentunya puisi tersebut sesuai dengan tema lagu anak yang diinginkan. Puisi tersebut tentunya memiliki kalimat dan syair yang sederhana sehingga penulis lagu anak mengubah puisi tersebut menjadi sebuah lagu anak. Pada saat melakukan perubahan puisi menjadi lagu anak, penulis lagu anak meminta saran kepada penulis lagu anak lain untuk menyempurnakan bagian-bagian liriknya.

Bakat yang dimiliki penulis lagu anak pada Komunitas Pramudita Suara ini tentunya dapat menjadi inspirasi oleh penulis lagu anak lain. Selain mengubah puisi menjadi sebuah lagu anak, penulis lagu anak pada Komunitas Pramudita Suara memiliki kemampuan yaitu mengubah lagu anak yang telah ada menjadi lagu anak lain, akan tetapi lagu tersebut memiliki arti, tema dan nada yang sama hanya lirik yang berbeda. Dengan pencapaian yang dimiliki penulis lagu anak pada Komunitas Pramudita Suara, penulis lagu anak sering melakukan kolaborasi dengan sesama penulis lagu anak pada komunitas tersebut, tujuannya adalah untuk bertukar informasi dan inspirasi dalam menciptakan lagu anak.

Pencapaian yang dimiliki penulis lagu anak dalam menghasilkan karya tentunya memiliki beberapa kendala yaitu suasana hati penulis lagu anak yang tidak baik dapat memengaruhi proses penciptaan lagu anak. Selain itu penulis lagu anak memiliki kendala berupa daya ingat. Ingatan yang dimiliki seorang penulis lagu anak sangat penting untuk keperluan menciptakan lagu anak, apabila ingatan tersebut hilang, penulis lagu anak akan mencari kembali informasi dan inspirasi yang tepat untuk lagu anak sedang diciptakan. Penulis lagu anak saat mendapatkan inspirasi sering lupa menulis inspirasi yang telah didapat

4.4 Hak Cipta Pada Karya Penulis Lagu Anak

Memberikan hak cipta pada setiap karya sering dilakukan oleh penulis-penulis lagu anak lain. Untuk menciptakan sebuah lagu anak tentunya para penulis lagu anak selalu melindungi karya-karyanya agar tidak disalin oleh orang lain. Namun lain halnya yang dilakukan penulis lagu anak di Kota Jepara ini khususnya pada Komunitas Pramudita Suara, mereka tidak takut karyanya disalin oleh orang lain. Para penulis lagu anak tidak pernah membatasi lagu anak ciptaannya disalin oleh orang lain. Sebisa mungkin setelah lagu anak tersebut jadi langsung dipublikasikan. Selain itu, penulis lagu anak yakin apabila

karyanya disalin oleh penulis lagu anak lain maka karyanya tersebut memang bagus serta dapat menambah kreatifitas penulis-penulis lagu anak yang lain untuk menciptakan lagu anak.

Selain tidak mempermasalahkan karyanya disalin oleh penulis lagu anak lain. Penulis lagu anak juga tidak menyimpan karyanya untuk kepentingan pribadi. Penulis lagu anak langsung mempublikasikan lagu anak ciptaannya kepada anak-anak, atau untuk dilombakan. Lagu anak yang disimpan pribadi biasanya yang belum siap dipublikasikan dan masih dalam tahap revisi.

Saat mempublikasikan karyanya kepada anak-anak, penulis lagu anak memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpendapat tentang lagu ciptaannya. Apabila anak-anak memberikan ide untuk lagu tersebut, penulis lagu anak dapat menulis ide tersebut melalui HP atau buku. Penulis lagu anak pada Komunitas Pramudita Suara sangat peduli dengan perkembangan lagu anak zaman sekarang. Dengan langsung memberikan dan mempublikasikan lagu anak ciptaannya serta mempraktikan lagu anak kepada anak-anak, selain itu penulis lagu anak dapat mengurangi kebiasaan anak-anak mendengarkan lagu dewasa.

Selain hal tersebut penulis lagu anak dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menuangkan segala ide-idenya pada lagu ciptaannya, hal tersebut bertujuan agar anak dapat berkreasi dan mengetahui bahwa lagu anak itu menyenangkan untuk dinyanyikan serta dapat diingat dan mudah dipahami. Walaupun penulis lagu anak tidak melarang tindakan penyalinan pada karyanya, tetapi penulis lagu anak pada Komunitas Pramudita Suara memiliki maksud yaitu dapat menginspirasi penulis lagu anak lain serta berinisiatif dapat mengubah lagu anak yang telah mereka ciptakan menjadi karya baru.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan kontribusi *personal knowledge* penulis lagu anak dalam menciptakan sebuah karya pada komunitas Pramudita Suara mencari sumber informasi dan inspirasi melalui berbagai macam hal, yaitu dengan melihat tingkah laku anak, melakukan pendekatan kepada anak, terinspirasi penulis lagu anak senior, dan melakukan secara spontanitas. Selain hal tersebut penulis lagu anak mencari informasi dan inspirasi tambahan untuk melengkapi lagu anak yang sedang dibuat melalui, buku, surat kabar, TV, dan media sosial. Pencapaian penulis lagu anak pada Komunitas Pramudita Suara dalam menciptakan lagu anak dapat dijadikan inspirasi bagi penulis lagu anak lain. Dalam melakukan pencapaian tersebut penulis lagu anak dapat melakukan kolaborasi bersama penulis lagu anak lain pada Komunitas Pramudita Suara, dengan adanya kolaborasi tersebut penulis lagu anak dapat saling bertukar inspirasi dan informasinya.

Daftar Pustaka

- Alamen, K. M. & Tasir Z. Bt. 2015. An Assessment of Personal Knowledge Management for Teachers in Malaysian Secondary Schools. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*.
<http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied&page=article&op=view&path%5B%5D=4729> (Accessed 01 November, 2018).
- Avery, S, dkk (2001), *Personal Knowledge Management: Framework for Integration and Partnership. ASCUE 2001 Conference Proceedings*, North Myrtle Beach, SC.
- Creswell, J. W. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Edisi ke 3. Di Terjemahkan oleh: Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Davenport, T. H., and Laurence P. 2010. *Working Knowledge: How Organizations Manage What They Know*. Harvard Business School Press: Boston.
- Fabbri, L., Striano, M., & Melacarne, C. (2008). *L'insegnante riflessivo. Coltivazione e trasformazione delle pratiche professionali*. Milano: FrancoAngeli.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gelora
- Jain, P. 2010. "Personal Knowledge Managements: The Foundation of Organisational Knowledge Management".
<http://sajlis.journals.ac.za/pub/article/viewFile/62/54> (Accessed 06 October, 2018).
- Masschelein, G. and Simons, M. 2013. *In Defence Of The School A Public Issue*. Dutch as Apologie van de school: Een Publieke Zaak.
- Nhu-Hang Ha. 2017. "The Impact of Personal Knowledge Management on Learning Outcome". *International Journal of Learning and Teaching* Vol. 3, No.2.
<http://www.ijlt.org/index.php?m=content&c=index&a=show&catid=123&id=570> (Accessed 01 November, 2018).
- Rambe, P. dan Mlambo, S. 2014. *Using Digital Storytelling to Externalize Personal Knowledge of Research Processes: The Case of a Knowledge Audio Repository*. *Internet and Higher Education*.
<http://ir.cut.ac.za/bitstream/handle/11462/1535/Rambe%2CP%3BMlambo%2CS%3BPages%20p.11-23.pdf?sequence=1&isAllowed=y> (Accessed 01 November, 2018).
- Wright, L. K. dan Lovelock, C. H. 2005. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.